

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas dan reaksi dari manusia itu sendiri terhadap lingkungannya. Reaksi ini dapat bersifat pasif (tanpa melakukan tindakan) seperti berpikir, berpendapat dan bersikap. Maupun bersifat aktif (melakukan tindakan) seperti melakukan gerakan tubuh. Sedangkan pengertian perilaku secara umum adalah segala tindakan atau aktivitas dan reaksi yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dengan kata lain, perilaku manusia dapat diartikan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi dari manusia itu sendiri dengan lingkungannya. Perilaku aktif dapat kita lihat dan diamati secara langsung, sedangkan perilaku pasif tidak dapat kita lihat dan diamati, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk perilaku ke dalam tiga bagian yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004). Notoatmodjo (2003) juga menjelaskan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat dilihat dan diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat dilihat dan diamati langsung.

Perilaku manusia tersebut merupakan hasil dari semua pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Azwar, 2003). Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya. Selain itu pembentukan perilaku seseorang juga disebabkan oleh media massa dan media sosial, dimana kedua media tersebut memiliki pengaruh luar biasa terhadap pembentukan dan perubahan perilaku dari seseorang termasuk anak-anak.

Perilaku anak-anak pada usia ini masih dalam proses perkembangan, dimana mereka suka meniru dan mengaplikasikan suatu perilaku-perilaku baru yang mereka lihat atau didengar saat melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Namun pada usia ini anak-anak masi belum mengerti tentang perilaku mana yang baik untuk dilakukan mana yang tidak baik dilakukan. Tahapan dalam proses perkembangan perilaku anak usia 0-6 tahun lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi dan pendidikan dari lingkungan keluarga itu sendiri. Pada usia 6-12 tahun atau usia SD, perkembangan perilaku anak mulai dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan disekolah maupun saat berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Pada usia ini anak-anak mudah terpengaruh dengan perilaku-perilaku baik yang bersifat positif maupun negatif saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Kondisi lingkungan dan teman-teman sebaya sangatlah mempengaruhi bagaimana perilaku anak itu berkembang. Sama halnya di Desa Juluk, Kecamatan Saronggi, Kabupaten sumenep dimana terdapat komplek lokalisasi yang berdekatan dengan dua sarana pedidikan usia SD yaitu SDN Juluk I dan SDN Juluk II. Lokalisasi tersebut memiliki pengaruh buruk terhadap perkembangan perilaku anak di sekitar lokalisasi maupun SD tersebut dimana tak jarang banyak kejadian atau aktivitas anak-anak yang tak seharusnya dilakukan pada anak-anak usia SD pada umumnya. Mereka telah banyak terpengaruh oleh kondisi lingkungan disekitarnya maupun dari teman-teman sebayanya yang menyebarkan perilaku-perilaku tidak pantas tersebut. Seperti yang dilakukan Bintang (bukan nama sebenarnya), seluruh pembicaraan dan tindakan anak berumur delapan tahun itu selalu diwarnai kata-kata kotor dan berbau seks. Contohnya, saat menggambar jerapah. Secara tidak sadar, Bintang menggambar sedemikian detail. Termasuk menggambar kelamin jerapah. Terlebih mengejutkan lagi, karena gambar kelamin jerapah itu tidak seperti ukuran dan bentuk kelamin binatang. Tetapi, berbentuk kelamin pria. Ketika ditanya alasan gambar yang dibuat, Bintang hanya tersenyum. “*Lha* yang ada di bayangan saat itu ya itu,” kata Bintang sambil tertunduk malu.

Perilaku-perilaku tak pantas lainnya yang besar kemungkinan disebabkan adanya lokalisasi di Desa Juluk adalah banyaknya anak-anak di sekitar lokasi tersebut yang melakukan pelecehan seksual terhadap teman-teman sebayanya yang berbeda jenis kelamin. Selain itu, siswa yang sekolah di sekitar lingkungan lokalisasi memang membutuhkan perhatian. banyaknya siswa yang bermasalah,

tak jarang beberapa siswa yang suka membolos dalam waktu yang lama. Kemudian masuk sekolah beberapa hari, lalu putus lagi. Biasanya hal ini terjadi pada anak-anak yang berasal dari hubungan gelap. Karena orang tua si anak tidak bisa menjalankan tugas dan peran yang semestinya. Tidak adanya perhatian dari orang tua juga menjadi penyebab beberapa siswa yang suka membolos dalam waktu yang lama.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka diadakan penelitian dengan judul, ***“PERILAKU CABUL (PORNO) ANAK USIA SD PADA TEMAN SEBAYA STUDI KASUS DI LINGKUNGAN LOKALISASI JULUK SARONGGI KABUPATEN SUMENEP”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku cabul (porno) anak usia SD pada teman sebaya di lingkungan lokalisasi di Juluk Saronggi Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku cabul (porno) anak usia SD pada teman sebaya di lingkungan lokalisasi di Juluk Saronggi Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. *Secara Teoritis*

Hasil penelitian dan pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi penelitian lain serta dapat menambah wawasan

keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi masyarakat luas.

2. *Secara Praktis*

a. Bagi orang tua

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan pengasuhan serta memberikan contoh berperilaku yang baik terhadap anak agar tidak salah pergaulan dan melakukan tindakan atau perilaku yang menyimpang.

b. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan pengawasan serta kontrol sosial dan menjadi contoh yang baik terhadap anak-anak usia SD.

c. Bagi anak

Mengetahui perilaku yang baik dan tidak baik untuk dilakukan pada usia anak dalam kegiatan bersama teman sebayanya.